

PENGGUNAAN METODE TUTOR SEBAYA SELAMA PEMBELAJARAN DARING UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA

Karmila Br Karo
Universitas Quality, Indonesia.
Email: kabankarmila@gmail.com

ABSTRACT

This type of research is classroom action research. The purpose of this study was to find out how the results of the implementation of learning with the Application of Peer Tutor Online Learning Methods to Improve Learning Activeness of Class XI Science Students at SMA Negeri 1 Kutabuluh in the 2021/2022 Academic Year. Based on the results of research and discussion, classroom action research carried out on class XI students of SMA Negeri 1 Kutabuluh, it can be concluded as follows: (1) The application of Peer Tutor learning methods can increase student learning activity, seen from the acquisition of the average percentage of student learning activeness in the first cycle of 46.3%, then increased at the second cycle meeting of 67.1%. (2) The application of Peer Tutor learning methods can improve student learning outcomes in cognitive and psychomotor aspects. The percentage of completeness of students' cognitive learning outcomes before the application of the Peer Tutor learning method was 51.61%, then it increased in the first cycle by 9.69% to 61.3%. An increase also occurred from cycle I to cycle II by 16.1% to 77.4%. The percentage of students' completeness in the psychomotor aspect in the pre-cycle is 64.51%. An increase in the completeness of the assessment on the psychomotor aspect occurred in the pre-cycle to the first cycle by 12.89% to 77.4%, the percentage of completeness of the performance assessment results increased again from the first cycle to the second cycle by 9.6% to 87%.

Keywords: *Learning Outcomes, Peer Tutor Method.*

ABSTRAK

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana hasil pelaksanaan pembelajaran dengan Penerapan Metode Pembelajaran Daring Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kutabuluh Tahun Pelajaran 2021/2022. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kutabuluh maka dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Penerapan metode pembelajaran Tutor Sebaya dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, dilihat dari perolehan rata-rata persentase keaktifan belajar siswa pada siklus I sebesar 46,3%, kemudian mengalami peningkatan dipertemuan siklus II sebesar 67,1%. (2) Penerapan metode pembelajaran Tutor Sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif maupun psikomotorik. Persentase ketuntasan hasil belajar kognitif siswa sebelum diterapkannya metode pembelajaran Tutor Sebaya sebesar ialah 51,61%, kemudian mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 9,69% menjadi 61,3%. Peningkatan juga terjadi dari siklus I ke siklus II sebesar 16,1% menjadi 77,4%. Persentase ketuntasan siswa pada aspek psikomotorik pada pra siklus sebesar 64,51%. Peningkatan ketuntasan penilaian pada aspek psikomotorik terjadi pada pra siklus ke siklus I sebesar 12,89% menjadi 77,4%, persentase ketuntasan hasil penilaian unjuk kerja mengalami peningkatan kembali dari siklus I ke siklus II sebesar 9,6% menjadi 87%.

Kata Kunci: *Hasil Belajar, Metode Tutor Sebaya.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang berperan penting untuk kemajuan bangsa dan membutuhkan perhatian khusus dari berbagai lapisan masyarakat. Keberhasilan dan kemajuan pendidikan di Indonesia, bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, akan tetapi semua pihak baik guru, orang tua maupun siswa ikut bertanggung jawab. Sekolah sebagai lembaga pendidikan sangat

menentukan kualitas pendidikan melalui pembelajaran yang berkualitas.

Pembelajaran berlangsung dengan berbagai komponen pembelajaran didalamnya. Komponen-komponen utama pembelajaran seperti guru, siswa dan metode pembelajaran sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran yang efektif. Apabila guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan banyak melibatakan peran aktif siswa maka pembelajaran yang efektif akan berhasil dengan baik. Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri.

Berdasarkan pengamatan pada saat melaksanakan pembelajaran daring di kelas XI SMA Negeri 1 Kutabuluh, diperoleh gambaran proses pembelajaran dan kondisi siswa pada saat proses belajar berlangsung. Metode pembelajaran yang digunakan salah satunya ialah metode demonstrasi melalui video pembelajaran. Awal pembelajaran metode demonstrasi dapat menarik perhatian siswa, namun semakin lama siswa merasa kurang bersemangat. Metode tanya jawab yang diterapkan oleh guru pada saat *zoom meeting* atau *google meeting* pun belum berjalan secara efektif, hanya sedikit siswa yang mau bertanya mengenai materi pembelajaran yang belum dipahami. Pelaksanaan unjuk kerja pun banyak siswa menemui kesulitan, dan hanya sedikit yang mau bertanya kepada guru maupun teman.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan di atas yaitu diantaranya terdapat beberapa siswa yang saling membantu ketika menemukan kesulitan, dan beberapa siswa lebih memilih untuk bertanya kepada teman sebaya ketika ada materi yang belum dipahami dibandingkan bertanya kepada guru, maka salah satu alternatif cara yang dapat digunakan sebagai usaha meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan metode pembelajaran Tutor Sebaya. Metode Tutor Sebaya ialah metode belajar yang memanfaatkan teman sebagai tutor dalam proses belajar mengajar. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan kedekatan tempat tinggal, sehingga mudah bagi mereka untuk bertemu selama belajar daring, dan disetiap kelompoknya terdapat tutor sebaya. Metode pembelajaran Tutor Sebaya adalah salah satu dari berbagai metode pembelajaran yang sangat membutuhkan peran aktif siswa.

Menurut Djamarah dan Zain (2013:25) adakalanya seorang siswa lebih mudah menerima keterangan yang diberikan oleh kawan sebangku atau kawan-kawan untuk melaksanakan program perbaikan. Pelaksanaan program perbaikan ini disebut 'tutor sebaya', karena mereka mempunyai usia yang hampir sebaya sesamanya. Menurut Schunk (2012:221) *tutoring* sendiri mengacu pada sebuah situasi di mana satu atau lebih orang berperan sebagai pelaku pengajaran untuk orang lain, biasanya dalam bidang studi tertentu atau untuk keperluan tertentu. Ketika teman sebaya menjadi pelaku pengajaran, *tutoring* adalah suatu bentuk pembelajaran dengan bantuan teman sebaya. Tutor berperan sebagai model pengajaran bagi individu-individu yang dibantunya dengan cara menjelaskan dan mendemonstrasikan keterampilan-keterampilan, cara-cara pengerjaan, dan strategi yang harus dipelajari oleh mereka. Baik orang dewasa maupun anak-anak dapat menjadi tutor yang efektif untuk anak-anak. Akan tetapi, sebagaimana disampaikan sebelumnya, kemungkinan ada beberapa manfaat motivasional yang didapatkan dari tutor-tutor yang sebaya. Tutor sebaya yang efektif adalah tutor yang dipandang oleh siswa *tutoring* mirip dengan dirinya kecuali bahwa tutor tersebut memiliki keterampilan yang lebih tinggi daripada dia.

Metode tutor sebaya merupakan pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok kecil dengan seorang peserta didik yang prestasinya lebih tinggi dalam kelompoknya

itu memberi bantuan atau menjadi pendidik bagi peserta didik yang lain yang sekelompok. Karena dengan bantuan teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan. Bahasa teman sebaya juga lebih mudah dipahami, dan di antara mereka tidak ada rasa segan, rendah diri dan malu. Jadi proses belajarnya dapat berjalan lebih efektif.

Kelebihan tutor sebaya dalam pendidikan yaitu dalam penerapan tutor sebaya peserta didik dilatih untuk mandiri, dewasa dan punya rasa setia kawan yang tinggi. Metode pembelajaran tutor sebaya ini mempunyai tujuan penting dalam kelompok, dapat melatih tanggung jawab individu dan memberikan pengajaran kepada peserta didik untuk saling membantu satu sama lain dan saling mendorong untuk melakukan usaha yang maksimal.

Dengan menggunakan tutor sebaya dalam kelompok kecil, mempunyai fungsi antara lain membantu peserta didik yang kurang mampu agar mudah memahami pelajaran, peserta didik yang kurang aktif menjadi aktif karena tidak malu lagi untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat secara bebas. Dalam hal ini tutor maupun yang ditutori sama mendapatkan keuntungan. Bagi tutor akan mendapatkan pengalaman, sedangkan yang ditutori akan lebih mudah dalam menerima pelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto, dkk (2006), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Menurut Hopkins (1993), penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan tindakan (Planning), penerapan tindakan (action), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (Observation and evaluation). Sedangkan prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kutabuluh, Kecamatan Kutabuluh, Kabupaten Karo.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini ialah siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Kutabuluh yang berjumlah 29 siswa. Objek penelitian ini adalah penggunaan metode belajar tutor sebaya untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Kutabuluh.

Deskripsi Per Siklus

a. Siklus I

Perencanaan (*Plan*)

Perencanaan tindakan yang disusun pada siklus I adalah sebagai berikut:

- Memeriksa perangkat pembelajaran yang meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), media pembelajaran dan materi.
- Mempersiapkan lembar observasi keaktifan belajar siswa.
- Mempersiapkan soal evaluasi untuk mengukur hasil belajar.
- Memilih siswa yang berperan sebagai tutor. Tutor sebaya ditentukan oleh peneliti bersama dengan guru wali kelas. Siswa yang dijadikan tutor sebaya

adalah siswa yang berprestasi akademik, mempunyai kemampuan, pengetahuan, pemahaman, dan analisa yang baik serta kemampuan merespon permasalahan, memberikan bimbingan, dan adaptasi dalam satu kelompok. Dalam satu kelompok terdapat satu siswa yang berperan sebagai tutor.

- Memberikan petunjuk/pengarahan/pelatihan kepada tutor, dilakukan secara daring.

Tindakan (Act)

Setelah tahap perencanaan tindakan sudah matang, maka langkah selanjutnya yaitu melaksanakan rencana tersebut di kelas dengan berpedoman pada rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Peneliti juga melaksanakan tindakan berdasarkan perencanaan yang sudah dibuat, serta melakukan penelitian terhadap segala kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Tutor Sebaya.

Pelaksanaan tindakan ini bersifat fleksibel atau berubah-ubah, dapat dimodifikasi sewaktu-waktu sesuai dengan situasi dan kondisi serta keperluan yang terjadi di lapangan. Mengenai segala perubahan akan dicatat di catatan lapangan.

Pengamatan (Observation)

Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran di kelas berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Pengamatan dilakukan oleh peneliti sebagai *observer*. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana partisipasi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dan bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Tutor Sebaya.

Refleksi (Reflection)

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi saat penerapan metode Tutor Sebaya pada proses pembelajaran siklus I, tahap refleksi juga dimaksudkan untuk mengkaji secara keseluruhan tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang sudah terkumpul, kemudian dilakukan analisa hasil penelitian untuk mengetahui kekurangan pada saat pembelajaran di siklus I berlangsung kemudian melakukan refleksi hasil penelitian dan observasi antara peneliti yang juga bertindak sebagai *observer* dan guru untuk merumuskan tindakan perbaikan pada siklus II.

b. Siklus II

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II dimaksudkan sebagai perbaikan dari siklus I. pelaksanaan siklus II sama dengan siklus I yaitu dimulai dari tahap perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I

Pengamatan (*Observation*) dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan/observasi merupakan upaya untuk mengamati pelaksanaan tindakan. Pembelajaran pada pertemuan pertama siklus I pertemuan 1 diikuti oleh seluruh siswa yaitu sebanyak 29 siswa. Pertemuan ini siswa terlihat bingung dan belum terbiasa dengan penerapan metode pembelajaran Tutor Sebaya karena memang baru pertama kali diterapkan dikelas XI IPA. Awal pembelajaran banyak siswa yang bertanya mengenai teknis pembelajarannya, tutor juga terlihat bingung untuk memulai penjelasan karena merasa gugup, kemudian guru menjelaskan dan mengarahkannya. Saat guru mengajar, masih ada siswa yang tidak memperhatikan. Jumlah siswa yang

bertanya maupun menjawab pertanyaan guru masih sedikit, guru masih harus menunjuk beberapa siswa saat sesi tanya jawab. Bahkan saat tahap kelompok tutor sebaya berlangsung, ada beberapa siswa yang terlihat pasif. Beberapa siswa juga tidak memperhatikan dan bermain HP pada saat tutor menjelaskan materi. Siswa mengerjakan latihan *labsheet* dengan pada komputer yang ada di laboratorium, namun jumlah komputer yang dapat digunakan tersebut tidak memenuhi jumlah siswa yang ada, sehingga terdapat beberapa siswa yang menggunakan satu komputer untuk berdua. Hasil observasi keaktifan belajar siswa pada pertemuan pertama siklus I dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1

Aspek yang diamati	Jumlah siswa	Jumlah Skor	Persentase (%)
1. Memperhatikan penjelasan materi dari guru		27	77
2. Mendengarkan penjelasan materi dari guru		27	77
3. Berani menjawab pertanyaan dari guru		12	32
4. Memperhatikan penjelasan materi dari tutor sebaya	29	25	68
5. Mendengarkan penjelasan materi dari tutor sebaya		25	68
6. Mengajukan pertanyaan kepada teman		10	29
7. Berani menjawab pertanyaan dari teman		13	35
8. Dapat mengemukakan pendapat ketika diskusi		9	26
9. Membuat catatan materi		16	45
10. Menuliskan pertanyaan pada lembar pertanyaan		2	6
Total			46,3

Berdasarkan hasil pengamatan pada pembelajaran Teknik Pengolahan Audio Video siklus I pertemuan 1 dengan menerapkan metode pembelajaran Tutor Sebaya terdapat beberapa kekurangan, diantaranya yaitu :

- a. Siswa belum terbiasa menggunakan metode pembelajaran Tutor Sebaya, sehingga dibutuhkan adaptasi siswa untuk mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan.
- b. Siswa yang ditunjuk sebagai tutor merasa gugup, sehingga masih bingung dalam mulai penjelasan.
- c. Siswa masih kurang aktif dalam merespon pertanyaan yang diajukan oleh guru maupun tutor, dan keberanian siswa untuk bertanya masih sangat sedikit.
- d. Siswa masih enggan membaca sumber belajar yang telah diberikan, mereka lebih memilih bertanya langsung kepada teman atau guru daripada mencari sendiri.
- e. Siswa masih kurang aktif didalam kelompok. Hal ini terjadi karena siswa

hanya mendengar apa yang disampaikan oleh tutor dan merasa *lembar materi* yang diberikan sudah mewakili materi yang dijelaskan, sehingga hanya beberapa siswa yang mencatat ataupun merangkum hal-hal yang penting yang disampaikan oleh tutor

Berdasarkan data hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I, masih terdapat beberapa kekurangan yaitu diantaranya :

Data hasil observasi keaktifan belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa persentase indikator yang diamati belum mencapai target, sehingga perlu dilanjutkan ke siklus II untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I. Beberapa siswa tidak siap melaksanakan *post test* dan banyak siswa yang bekerja sama dalam mengerjakan soal *post test*. Penerapan metode pembelajaran Tutor Sebaya perlu dilanjutkan ke siklus II untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa secara optimum.

Hasil Penelitian Siklus II

Kegiatan perencanaan yang dilakukan pada siklus II ialah melakukan perbaikan dari hasil refleksi siklus I. Catatan kekurangan pada siklus I dijadikan acuan untuk tindakan perbaikan dalam perencanaan siklus II, sehingga keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PPKn dengan menerapkan metode pembelajaran Tutor Sebaya dapat meningkat. Adapun rincian perbaikan yang diusahakan selama siklus II pertemuan 1 berlangsung diantaranya :

- Peneliti dan guru mengarahkan siswa dan tutor untuk mencari sumber belajar melalui Internet supaya dapat mengembangkan kreatifitasnya dalam melaksanakan kegiatan belajar.
- Peneliti dan guru membimbing dan mengawasi proses pembelajaran agar tercipta rasa kondusif dan nyaman dalam belajar.

Pembelajaran pada pertemuan pertama siklus II diikuti oleh seluruh siswa yaitu sebanyak 29 siswa. Pertemuan ini siswa sudah terbiasa dengan metode pembelajaran Tutor Sebaya. Terdapat kendala yang ditemukan dalam proses pembelajaran berlangsung, ada satu siswa tidak mengerjakan tugas membuat data video dengan alasan computer yang digunakan tidak memadai. Namun siswa tersebut diingatkan oleh observer untuk mengerjakan tugasnya Hasil observasi keaktifan belajar siswa pada pertemuan pertama siklus II dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus II

Aspek yang diamati	Jumlah siswa	Jumlah Skor	Persentase (%)
1. Memperhatikan penjelasan materi dari guru		34	93,5
2. Mendengarkan penjelasan materi dari guru		34	93,5
3. Berani menjawab pertanyaan dari guru		14	40,5
4. Memperhatikan penjelasan materi dari tutor sebaya	29	31	85,5
5. Mendengarkan penjelasan materi dari tutor sebaya		31	85,5
6. Mengajukan pertanyaan kepada teman		19	51,5

7.	Berani menjawab pertanyaan dari teman	18	48,5
8.	Dapat mengemukakan pendapat ketika diskusi	20	55
9.	Membuat catatan materi	21	58
10.	Menuliskan pertanyaan pada lembar pertanyaan	6	16
Total			67,1

Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Tutor Sebaya sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan analisis data hasil observasi keaktifan belajar siswa pada siklus II, rata-rata persentase keaktifan belajar siswa menunjukkan peningkatan dari siklus I. Peningkatan keaktifan belajar siswa terjadi karena siswa semakin antusias dengan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran Tutor Sebaya. Guru juga memberikan kebebasan mencari sumber belajar dari Internet sehingga wawasan siswa semakin luas. Adapun hal-hal yang perlu ditingkatkan lagi agar keaktifan siswa dan juga hasil belajar siswa meningkat diantaranya yaitu: Guru mengarahkan siswa untuk mencari sumber belajar lain dari Internet agar siswa dapat mengembangkan kreatifitasnya. Mengingatkan siswa bahwa pertemuan selanjutnya akan diadakan *post test* hasil belajar.

Pembahasan

Proses pengambilan data pada penerapan metode pembelajaran Tutor Sebaya dilakukan selama dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui adakah peningkatan keaktifan belajar siswa selama proses penelitian. Selain hal tersebut, dalam penelitian ini juga diadakan *post test* pada setiap akhir siklus. *Post test* digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa selama penerapan metode pembelajaran Tutor Sebaya berlangsung.

Berdasarkan paparan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa kelas XI IPA pada mata pelajaran PPKn, maka dapat diketahui adanya peningkatan keaktifan maupun hasil belajar siswa dengan penerapan metode pembelajaran Tutor Sebaya. Berikut merupakan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan :

b. Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa

Penelitian dilaksanakan sebanyak dua siklus, dan tiap siklusnya terdiri dari 2 pertemuan. Setiap pertemuan diperoleh data keaktifan belajar siswa melalui kegiatan observasi dengan lembar observasi keaktifan belajar siswa. Data rata-rata persentase keaktifan belajar siswa tiap siklusnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Data Rata-rata Persentase Keaktifan Belajar Siswa Siklus I dan II

No	Aspek Yang Diamati	Siklus I	Siklus II
1.	Memperhatikan penjelasan materi dari guru	77	93,5

2.	Mendengarkan penjelasan materi dari guru	77	93,5
3.	Berani menjawab pertanyaan dari guru	32	40,5
4.	Memperhatikan penjelasan materi dari tutor sebaya	68	85,5
5.	Mendengarkan penjelasan materi dari tutor sebaya	68	85,5
6.	Mengajukan pertanyaan kepada teman	29	51,5
7.	Berani menjawab pertanyaan dari teman	35	48,5
8.	Dapat mengemukakan pendapat ketika diskusi	26	55
9.	Membuat catatan materi	45	58
10.	Menuliskan pertanyaan pada lembar pertanyaan	6	16
		46,3	67,1

Aspek keaktifan siswa, kriteria penilaian observasi diukur melalui sepuluh indikator yaitu: (1) memperhatikan penjelasan materi dari guru (2) mendengarkan penjelasan materi dari guru (3) berani menjawab pertanyaan dari guru (4) memperhatikan penjelasan materi dari tutor sebaya (5) mendengarkan penjelasan materi dari guru (6) mengajukan pertanyaan kepada teman (7) berani menjawab pertanyaan dari teman (8) dapat mengemukakan pendapat ketika diskusi (9) membuat catatan materi (10) menuliskan pertanyaan pada lembar pertanyaan.

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa aspek yang pertama yaitu memperhatikan penjelasan materi dari guru. Pelaksanaan siklus I siswa yang memperhatikan penjelasan materi dari guru hanya mencapai 77% dari kriteria yang telah ditentukan. Sebagian besar siswa pada pertemuan ini sudah siap memperhatikan penjelasan guru di awal pembelajaran, namun ketika guru presentasi terdapat beberapa siswa yang sibuk sendiri. Pada pertemuan siklus II persentase keaktifan siswa meningkat menjadi 93,5%. Sehingga peningkatan dari siklus I mencapai 16,5%. Adanya peningkatan tersebut terjadi karena guru memperingatkan siswa untuk lebih memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan.

Aspek kedua dari indikator keaktifan belajar siswa ialah mendengarkan penjelasan materi dari guru. Siklus I siswa yang mendengarkan penjelasan materi dari guru mencapai 77%, pada siklus II mencapai 93,5%. Peningkatan pada siklus II sebesar 16,5%. Pada siklus II Sebagian besar siswa mampu fokus dengan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, dan juga merespon ketika diberikan pertanyaan oleh guru.

Aspek ketiga dari indikator keaktifan belajar siswa ialah berani menjawab pertanyaan dari guru. Pada siklus I hanya mencapai 32%, masih belum mencapai target yang diharapkan. Hal ini dikarenakan siswa tidak memperhatikan maupun mendengarkan penjelasan materi dan juga pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Peningkatan terjadi pada siklus II mencapai mencapai 42%.

Aspek keempat yaitu memperhatikan penjelasan materi dari tutor sebaya. Aspek

ini mempunyai batas bawah 0% karena pada pembelajaran sebelumnya guru belum pernah menerapkan metode pembelajaran Tutor Sebaya. Pertemuan siklus I, siswa yang memperhatikan penjelasan materi dari tutor sebaya mencapai 68%. Masih terdapat banyak siswa yang tidak memperhatikan, ada beberapa siswa yang bermain HP, dan juga siswa yang menjadi tutor sebaya masih bingung dalam mulai penjelasan karena gugup. Guru mengingatkan siswa agar memperhatikan penjelasan dari tutor sebaya karena guru hanya menjelaskan garis besar materi pada awal pembelajaran. Pertemuan pertama siklus II, siswa yang memperhatikan penjelasan dari tutor sebaya mencapai 87%.

Aspek yang kelima ialah mendengarkan penjelasan materi dari tutor sebaya. Aspek ini mempunyai batas bawah 0% karena pada pembelajaran sebelumnya guru belum pernah menerapkan metode pembelajaran Tutor Sebaya. Siklus I, siswa yang mendengarkan penjelasan materi dari tutor sebaya mencapai 68%. Pada pelaksanaan siklus II mencapai 87%. Rata-rata yang diperoleh tiap siklus juga mengalami peningkatan.

Aspek yang keenam ialah mengajukan pertanyaan kepada teman. Aspek ini dilakukan ketika tahap kelompok tutor sebaya. Berdasarkan data pengamatan keaktifan belajar siswa, siklus I mencapai 29%. Pertemuan pertama siklus I, siswa masih memahami dan beradaptasi dengan penerapan metode pembelajaran Tutor Sebaya sehingga siswa masih belum memiliki banyak pertanyaan yang akan diajukan kepada temannya. Siklus II mengalami peningkatan, pada pertemuan siklus II mencapai 61%.

Aspek yang ketujuh ialah berani menjawab pertanyaan dari teman. Pertemuan siklus I, perolehan persentase pada aspek ini sebesar 35% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 52%.

Aspek kedelapan dari indikator keaktifan belajar siswa ialah dapat mengemukakan pendapat ketika diskusi. Persentase yang diperoleh pada siklus I pertemuan pertama sebesar 39% pada pertemuan siklus II mencapai 42%.

Aspek yang kesembilan ialah membuat catatan materi. Persentase pada siklus I sebesar 45%. Pertemuan pertama ini, banyak siswa yang tidak mencatat materi yang disampaikan oleh guru maupun tutor sebaya. Hal tersebut karena siswa sudah mendapatkan lembar materi dari guru, dan siswa menganggap bahwa lembar materi yang diberikan sudah lengkap. Guru mengingatkan tutor sebaya untuk mengingatkan anggota kelompoknya agar membuat catatan materi maupun mencatat hal-hal yang penting dan sukar diingat. Pertemuan pada siklus II sebesar 55%.

Aspek kesepuluh ialah menuliskan pertanyaan pada lembar pertanyaan. Aspek ini berguna untuk menyampaikan pertanyaan siswa yang tidak mau untuk bertanya langsung kepada guru, dan mempunyai batas bawah 0% karena pada pembelajaran sebelumnya guru belum pernah menerapkan metode pembelajaran Tutor Sebaya. Siklus I perolehan persentase aspek ini masih sangat sedikit yaitu sebesar 6%, dan mengalami peningkatan pada siklus II kedua mencapai 16%. Semakin meningkatnya keaktifan belajar siswa pada aspek ini dikarenakan mulai banyak siswa yang mempunyai rasa keingintahuan yang lebih, sehingga banyak siswa yang menuliskan pertanyaan pada lembar pertanyaan. Rata-rata persentase tiap siklus pada aspek ini juga meningkat, dengan perolehan pada siklus I sebesar 6% dan pada siklus II sebesar 16%.

Kesepuluh aspek dari indikator keaktifan belajar siswa yang diamati selama dua siklus ini telah mencapai indikator keberhasilan. Rata-rata keaktifan belajar siswa yang diperoleh dari seluruh aspek pada siklus I sebesar 49.3%. Keaktifan belajar siswa meningkat sebesar 13,45% menjadi 62,75% pada siklus II. Peningkatan keaktifan belajar siswa terdapat pada indikator memperhatikan penjelasan materi dari guru, memperhatikan penjelasan materi dari tutor sebaya, mendengarkan penjelasan materi dari guru, mendengarkan penjelasan materi dari tutor sebaya, mengajukan pertanyaan kepada teman, dapat mengemukakan pendapat ketika diskusi, dan membuat catatan materi sudah

sebagian besar siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar siswa perlu ditingkatkan lagi pada indikator berani menjawab pertanyaan dari guru, berani menjawab pertanyaan dari teman, dan menuliskan pertanyaan pada lembar pertanyaan, karena persentase yang diperoleh hanya sedikit dan belum mencapai 50% meskipun sudah memenuhi target yang ditentukan. Hasil pengamatan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keaktifan belajar siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Kutabuluh pada mata pelajaran PPKn dengan menerapkan metode pembelajaran Tutor Sebaya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada mata pelajaran PPKn Kelas XI SMA Negeri 1 Kutabuluh maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran Tutor Sebaya dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, dilihat dari perolehan rata-rata persentase keaktifan belajar siswa pada siklus I sebesar 46,3%, kemudian mengalami peningkatan dipertemuan siklus II sebesar 67,1%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. & Widodo S.. (1991). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Arikunto, Suhardjono dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S.B. & Aswan Z. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineke Cipta
- Hamalik, O. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hastuti, Dena Nuki. (2018). *Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk*
- Jaedun, A. (2009). *Penerapan Model Tutor Teman Sejawat Berbasis Internet untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Mahasiswa dalam Mata Kuliah Fisika*. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan UNY, Volume 18 Nomor 1. Hlm.43-44.
- Priansa, D. J. (2017). *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.